

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Negara Indonesia sebagai negara berkembang sangat membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu usaha untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat, maupun bangsa.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam segala aspek, termasuk mengembangkan kehidupan manusia dan menentukan kemajuan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa tidak lepas dari sumber daya yang dimiliki bangsa tersebut. Baik buruknya kualitas sumber daya manusia yang ada menjadi tolak ukur kemajuan dan perkembangan suatu bangsa. Proses pendidikan sangat berpengaruh terhadap kualitas sumber daya yang dihasilkan.

Untuk mewujudkan hal itu, dibutuhkan juga suatu tujuan pendidikan yang dimana pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hal ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Dalam melancarkan dan mewujudkan pendidikan, untuk itu pemerintah mengusahakan mutu pendidikan di Indonesia, terutama pendidikan formal. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan yaitu melalui proses belajar mengajar. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan hal yang paling pokok. Belajar merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, karena belajar merupakan modal utama dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Apabila proses belajar yang dialami oleh siswa berlangsung dengan optimal, maka tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal pula.

Selain itu, seseorang dapat dikatakan belajar apabila sudah menunjukkan perubahan tingkah lakunya, dimana perubahan tingkah laku tersebut tergantung dari apa yang telah dipelajari dan didapat oleh peserta didik. Perubahan tingkah laku tersebut dapat berupa kemampuan akademik di sekolah maupun perubahan sikapnya dalam kegiatan sehari-hari dan juga baik secara fisik, intelegensi, keterampilan, sikap, dan emosi menunjukkan adanya peningkatan potensi seseorang. Peningkatan potensi yang terjadi pada seseorang itu menunjukkan bahwa adanya peningkatan prestasi belajar di sekolah.

Prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar-mengajar yang dapat membuktikan kualitas atau kemampuan seorang siswa. Pencapaian prestasi belajar yang di peroleh antara siswa satu dengan siswa yang lain jelas berbeda.

Perbedaan inilah yang dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri maupun faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Salah satu faktor internal yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar merupakan perilaku belajar seseorang dari waktu ke waktu dengan cara yang sama dan dalam rangka menambah ilmu pengetahuan baik di sekolah maupun di rumah. Kebiasaan belajar merupakan faktor yang penting dalam proses belajar, karena sebagian hasil belajar dapat dilihat dari segi sikap dan kebiasaannya dalam belajar.

Kebiasaan belajar dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa dan pada akhirnya dapat memengaruhi prestasi belajar yang diperoleh. Setiap siswa memiliki kebiasaan belajar yang berbeda-beda, terdapat kebiasaan belajar yang baik dan kebiasaan belajar yang kurang baik. Seseorang dikatakan mempunyai kebiasaan belajar yang baik, jika seseorang tersebut memiliki cara-cara belajar yang baik, seperti memiliki persiapan sebelum mengikuti pelajaran, disiplin dalam waktu belajar, konsentrasi dalam belajar, aktif dalam mengikuti setiap pelajaran, membuat catatan atau intisari dari pelajaran yang telah diajarkan, mengulang kembali pelajaran yang telah diajarkan di rumah, dengan cara-cara tersebut akan tercapai suasana belajar yang benar-benar mendukung untuk belajar.

Suasana belajar yang baik dan mendukung merupakan suasana yang tepat dalam memahami apa yang sedang dipelajari oleh seorang siswa tersebut, dengan begitu penguasaan terhadap suatu materi pelajaran akan semakin meningkat. Dengan adanya kebiasaan belajar yang baik, maka akan mendorong pencapaian prestasi belajar. Tetapi jika siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik, akan memperoleh kegagalan dalam belajar yang kemudian berdampak pada prestasi belajar yang rendah. Kebiasaan belajar yang kurang baik dapat mempersulit siswa dalam memahami materi pelajaran. Apabila siswa ingin memperoleh prestasi

belajar yang baik, maka dalam kegiatan belajarnya ia harus menerapkan kebiasaan belajar yang teratur. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki kebiasaan belajar kurang baik.

Seperti halnya siswa yang tidak diingatkan orang tua pada saat belajar, maka siswa tersebut malas dalam belajar. Dalam hal ini, perhatian orang tua sangat dibutuhkan oleh seorang siswa, karena terbukti bahwa masih banyaknya siswa yang kurang mendapat perhatian dari orang tua dikarenakan orang tua yang masih disibukkan dengan kegiatan masing-masing dan ditemukan bahwa beberapa siswa yang belum selesai mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah (PR) yang harus dikerjakan di rumah. Oleh karena itu perhatian orang tua sangat diperlukan untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Karena hal ini akan berhubungan dengan kebiasaan belajar yang dimiliki siswa tersebut dan yang dapat menentukan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi faktor dari dalam diri siswa, tetapi juga dipengaruhi faktor dari luar diri siswa, salah satunya adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berpengaruh dan bermakna bagi siswa dalam proses belajar mengajar yang ada di sekolah, baik itu dalam lingkungan sosial maupun nonsosial. Lingkungan sekolah meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan sekolah, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar, lingkungan sosial yang menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya, serta staf sekolah yang lain. Lingkungan sekolah yang kondusif sangat mendukung bagi kenyamanan dan kelangsungan proses pembelajaran yang di alami oleh siswa. Siswa yang nyaman akan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar sehingga dalam dirinya akan tumbuh kesadaran untuk belajar dengan baik, dan akhirnya akan menghasilkan prestasi belajar yang baik.

Lingkungan sekolah yaitu guru, staf/karyawan, sesama siswa, dan warga sekolah lainnya. Lingkungan sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan baru di luar keluarga. Terkadang siswa merasa malu dan acuh dalam berinteraksi dengan gurunya pada saat pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Contohnya pada saat proses pembelajaran siswa terlihat tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran maupun di luar pelajaran dan sebaliknya gurupun terlihat tidak menegur siswa yang kurang memperhatikan proses pembelajaran dan saat di luar jam pelajaran sehingga dalam hal ini interaksi antara guru dengan siswa tidak terjalin dengan baik. Selain dengan guru, siswa juga perlu menjalin interaksi yang baik dengan siswa yang lain. Siswa yang memiliki hubungan yang tidak baik dengan teman-temannya, kegiatan belajarnya akan terganggu. Hal itu akan memberikan pengaruh yang negatif terhadap proses pembelajaran siswa.

Selain perlunya interaksi antara siswa dan guru serta siswa dan siswa, metode mengajar juga mempengaruhi belajar siswa. Guru juga dituntut dapat menerapkan metode mengajar yang bervariasi dan didukung dengan media dan alat peraga yang memadai, sehingga mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal ini berkaitan dengan sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekolah. Adapun sarana prasarana di lingkungan sekolah yaitu buku-buku pelajaran, alat-alat pelajaran, dan media pembelajaran yang tersedia lengkap serta keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang memadai dapat berpengaruh positif pada proses belajar mengajar. Selain itu, kedisiplinan juga dapat memengaruhi belajar siswa. Siswa yang terlambat masuk ke kelas akan mengganggu konsentrasi siswa lain yang sedang belajar. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif sangat diperlukan agar siswa dapat belajar dengan optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dilihat dari nilai siswa kelas X SMA Parulian 2 Medan menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki prestasi belajar dan kemampuan yang sama. Melalui Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa kelas X SMA Parulian 2 Medan pada mata pelajaran ekonomi masih banyak siswa yang belum berhasil mencapai nilai yang diharapkan dan membuat prestasi mereka tidak memuaskan. Perolehan prestasi belajar siswa dilihat dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) yang peneliti sajikan sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Daftar Kumpulan Nilai (DKN) Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Parulian 2 Medan**

<b>Kelas</b>	<b>Nilai Terendah</b>	<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Huruf Predikat</b>
<b>X MIA 1</b>	<b>62</b>	<b>85</b>	<b>80</b>	<b>B/Baik</b>
<b>X MIA 2</b>	<b>62</b>	<b>81</b>	<b>72</b>	<b>C/Cukup</b>
<b>X IIS</b>	<b>62</b>	<b>85</b>	<b>68</b>	<b>C/Cukup</b>

*Sumber : Catatan Administrasi Tata Usaha SMA Parulian 2 Medan*

Dari tabel 1.1 di atas nilai rata-rata kelas X dalam kategori baik hanya kelas X MIA 1, sedangkan yang mendapat predikat kategori cukup adalah kelas X MIA 2 dan kelas X IIS. Hal ini disebabkan karena sedikitnya siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik dan lebih banyak yang mendapat nilai dalam kategori cukup. Oleh karena itu, kebiasaan belajar belum membudaya dalam diri siswa yang terlihat pada aktivitas belajar siswa di sekolah, karena hal ini akan memengaruhi prestasi belajar siswa. Dalam hal ini prestasi belajar siswa masih rendah, dikarenakan kurangnya disiplin siswa dalam belajar. Seperti pengumpulan tugas tidak tepat waktu dan masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas. Ini ditemukan bahwa kurangnya perhatian dari orang tua terhadap anaknya yang kurang disiplin dikarenakan orang tua yang masih disibukkan dengan pekerjaan mereka sehari-hari. Selain itu, lingkungan sekolah juga menekankan pada hubungan atau interaksi antara guru dengan siswa yang kurang terjalin dengan baik sehingga

terkadang membuat siswa tidak menyukai gurunya bahkan tidak menyukai mata pelajarannya. Hal ini dapat menyebabkan siswa malas belajar dan mengakibatkan prestasi belajar siswa rendah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Parulian 2 Medan Tahun Ajaran 2018/2019”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah adalah sebagai berikut:

1. Beberapa siswa kurang mengikuti pelajaran yang mengindikasikan rendahnya prestasi belajar siswa
2. Kurangnya perhatian dari orangtua terhadap belajar siswa dikarenakan ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan PR (pekerjaan rumah)
3. Beberapa siswa kurang disiplin
4. Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa
5. Lingkungan sekolah yang kurang nyaman memengaruhi prestasi belajar siswa
6. Kebiasaan belajar yang dimiliki siswa kurang baik

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti. Batasan masalah ini untuk menjelaskan maksud dan tujuan dalam penelitian sehingga tidak meluas agar lebih efektif dan

efisien. Oleh karena itu, peneliti membatasi masalah pada kebiasaan belajar dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Parulian 2 Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Parulian 2 Medan Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Apakah terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Parulian 2 Medan Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Apakah terdapat pengaruh antara kebiasaan belajar dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Parulian 2 Medan Tahun Ajaran 2018/2019?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian memuat apa yang akan dicapai dalam sebuah penelitian. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Parulian 2 Medan Tahun Ajaran 2018/2019?

2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Parulian 2 Medan Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kebiasaan belajar dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Parulian 2 Medan Tahun Ajaran 2018/2019?

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bagaimana pengaruh kebiasaan belajar dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi pada khususnya. Dengan mengetahui pengaruh tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis bagi guru maupun dunia pendidikan agar lebih baik lagi, dan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa yaitu untuk menambah pengetahuan tentang kebiasaan belajar secara efektif dan hubungannya dengan prestasi belajar. Selain itu membantu siswa untuk mengetahui sejauh mana kebiasaan belajar yang ia miliki.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi guru dalam pembentukan kebiasaan belajar yang efektif untuk siswa dikelasnya dan

mengatasi kebiasaan-kebiasaan belajar siswa yang buruk. Selain itu, memperbaiki lingkungan sekolah yang baik bagi siswa agar prestasi belajar siswa lebih meningkat.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi belajar, yaitu dengan memperbaiki lingkungan sekolah.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman baru tentang pengaruh kebiasaan belajar dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Kebiasaan Belajar**

###### **2.1.1.1 Pengertian Kebiasaan Belajar**

Kebiasaan belajar adalah suatu pola yang dijalankan setiap siswa dalam rangka menjalankan tugasnya sebagai seorang pelajar. Kebiasaan belajar juga diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan suatu kegiatan belajar. Selain itu kebiasaan belajar juga merupakan serangkaian tingkah laku yang dilakukan secara konsisten/berulang oleh siswa dalam kegiatan belajarnya.

Istilah belajar menunjukkan pada kegiatan dan peranan siswa yang menerima pelajaran atau belajar yang artinya suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan mengenai suatu pekerjaan yang dapat dicapai melalui proses berfikir atau dengan cara melakukan praktek.

Sebagaimana diungkapkan oleh Djaali (2014:128) yang menyatakan bahwa:

Kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Kebiasaan belajar diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima mata pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.

Kebiasaan belajar cenderung menguasai perilaku siswa pada setiap kali mereka melakukan kegiatan belajar, karena kebiasaan mengandung motivasi yang kuat. Hal senada dikemukakan oleh Syah (2015:128) bahwa “kebiasaan belajar adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada”.

Tetapi berbeda halnya dengan yang diungkapkan Burghardt dalam Syah (2015:121) yang menyatakan bahwa :

Kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan/pengurangan ini, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif, menetap dan otomatis.

Sedangkan Aunurrahman dalam jurnal Revaf Siagian (2015:127) (<http://journal.Ippmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/download/93/90>) di akses 05 Maret 2019 menyatakan “kebiasaan belajar adalah perilaku seseorang yang telah tertanam dalam waktu relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya”.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Djaali (2014:128) bahwa kebiasaan belajar terbagi menjadi dua bagian, yaitu :

- (1) *Delay Avoidan* (DA) merupakan kebiasaan belajar yang menunjuk pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi dalam belajar.
- (2) *Work Methods* (WM) merupakan kebiasaan belajar yang menunjuk kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif dan efisien dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah suatu cara atau tahapan yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang, sehingga menghasilkan keterampilan belajar yang menetap pada diri siswa di mana siswa akan terbiasa melakukannya tanpa ada paksaan. Terutama siswa akan mampu menyelesaikan tugas-tugasnya dengan tepat waktu. Karena kebiasaan belajar pada dasarnya sesuatu yang dilakukan dengan cara yang sama dari waktu ke waktu, sehingga seseorang akan melakukannya secara otomatis.

### **2.1.1.2 Jenis-jenis Kebiasaan Belajar**

Kebiasaan belajar yang baik perlu dikembangkan pada peserta didik untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal. Dalam hal ini kebiasaan terbagi menjadi dua, yaitu kebiasaan belajar yang baik dan kebiasaan belajar yang kurang baik.

Rana dan Kausar dalam jurnal Fatiya Rosyida (2016:90) (<http://journal2.um.ac.id/index.php/jpg/article/view/304>) diakses 03 Maret 2019 menyatakan “kunci utama dari keberhasilan belajar siswa adalah kebiasaan belajar baik. Kebiasaan belajar baik akan membuat siswa memperoleh prestasi belajar yang tinggi”.

Berbeda dengan pendapat Purwanto (2014:116-120) mengemukakan bahwa :

Kebiasaan belajar yang baik yaitu adanya tugas-tugas yang jelas dan tegas, belajar membaca yang baik, gunakan metode keseluruhan dan metode bagian, pelajari dan kuasai bagian-bagian yang sukar dari bahan yang dipelajari, buat catatan-catatan pada waktu belajar, kerjakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan, hubungkan materi-materi baru dengan materi lama, gunakan sumber belajar, dan buat rangkuman.

Pembentukan kebiasaan belajar yang baik perlu adanya tugas-tugas dari guru. Tugas yang jelas akan membuat peserta didik dapat diarahkan pada hal-hal khusus yang perlu dipelajari dengan baik dan bagaimana cara mempelajarinya. Semakin jelas tugas yang diberikan oleh guru, semakin besar pula perhatian dan minat peserta didik untuk mengerjakan. Kemampuan mengerjakan tugas berhubungan dengan kepandaian membaca peserta didik. Kepandaian membaca sangat diperlukan untuk memperoleh pengetahuan dan mengerti benar-benar apa yang dibacanya, sehingga dapat mengerjakan tugas dengan baik.

Agar dapat memperoleh hasil sesuai yang diharapkan, maka disimpulkan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembentukan kebiasaan belajar yang baik yaitu adanya penyusunan rencana belajar, pembuatan jadwal serta pelaksanaan belajar secara teratur, membaca buku teks atau buku pelajaran dan membuat catatan atau rangkuman, mempersiapkan

diri sebelum memulai suatu pelajaran, mengulangi pelajaran yang telah diajarkan dan dipelajari, serta mengerjakan tugas di sekolah dan menyelesaikan PR.

Kebiasaan belajar yang tersusun dan terencana dengan baik akan menghasilkan suatu dorongan bagi diri siswa untuk berprestasi dan bertanggung jawab dengan tugasnya. Oleh sebab itu, kebiasaan belajar yang baik harus dilaksanakan oleh siswa. Karena keberhasilan seorang siswa dalam mengikuti pelajaran banyak bergantung pada kebiasaan belajarnya. Dengan kebiasaan belajar yang baik, akan lebih bermakna dan tujuan dari belajar akan tercapai yaitu memperoleh prestasi belajar sesuai dengan harapan..

Tetapi melihat kondisi nyata dalam kegiatan sehari-hari juga ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik pada diri siswa. Dimiyati dan Mudjiono (2017:246) menyatakan “kebiasaan belajar yang kurang baik, yaitu: (1) belajar pada akhir semester, (2) belajar tidak teratur, (3) menyia-nyiakan kesempatan belajar, (4) bersekolah hanya untuk bergengsi, (5) datang terlambat bergaya pemimpin, (6) bergaya jantan, seperti merokok, sok menggurui teman lain, dan (7) bergaya minta belas kasihan tanpa belajar”.

Siswa yang memiliki kebiasaan belajar kurang baik, maka hasil yang akan diperoleh tidak maksimal. Kebiasaan belajar yang tidak sesuai dapat mempersulit siswa dalam memahami dan memperoleh pengetahuan, sehingga menghambat kemajuan belajar siswa dan akan mengalami kegagalan dalam berprestasi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kebiasaan belajar yang baik dan kebiasaan belajar yang kurang baik. Siswa yang ingin memperoleh prestasi belajar yang optimal, maka siswa harus memiliki kebiasaan belajar yang baik. Tetapi siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik, akan mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Oleh karena itu, kebiasaan belajar yang kurang baik harus dihindari dan diubah

melalui kegiatan pembiasaan, pembinaan, disiplin belajar pada siswa, dan dengan memberikan penguatan dalam belajar, sehingga dalam diri siswa akan timbul suatu kepercayaan agar siswa lebih giat dalam belajar dan dapat memperoleh prestasi belajar yang diharapkan.

### **2.1.1.3 Peranan Kebiasaan Belajar**

Kegiatan belajar yang baik akan lebih bermakna setelah mendapat prestasi yang baik sesuai dengan diharapkan. Kebiasaan belajar cenderung menguasai perilaku siswa pada setiap kali mereka melakukan kegiatan belajar. Sebabnya ialah karena kebiasaan mengandung motivasi yang kuat. Pada umumnya setiap orang yang bertindak berdasarkan *force of habit* sekalipun ia tahu, bahwa ada cara lain yang mungkin lebih menguntungkan. Hal ini disebabkan kebiasaan sebagai cara yang mudah dan tidak memerlukan konsentrasi dan perhatian yang besar.

Menurut Djaali (2014:128) sesuai dengan *law off effect* yaitu “hukum belajar yang dikemukakan oleh Edward Trondike, perbuatan yang menimbulkan kesenangan cenderung untuk diulang, oleh karena itu tindakan berdasarkan kebiasaan bersifat mengukuhkan (*reinforcing*)”. Peranan kebiasaan belajar sangatlah penting dalam pencapaian keberhasilan dalam kegiatan belajar karena kebiasaan mengandung motivasi yang kuat. Peranan kebiasaan belajar dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam belajar.

Kegiatan-kegiatan yang ada dalam kebiasaan belajar yaitu siswa harus memiliki persiapan sebelum belajar maupun mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Siswa juga harus aktif meluangkan waktunya untuk membaca buku ataupun pergi ke perpustakaan, siswa juga harus rajin mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan tepat waktu untuk mengumpulkan tugas-tugas tersebut.

#### **2.1.1.4 Indikator Kebiasaan Belajar**

Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor penunjang tercapainya prestasi belajar siswa. Dalam rangka mencapai prestasi belajar yang diharapkan, maka dalam keadaan belajarnya, siswa harus mempunyai sikap dan cara belajar yang baik. Cara belajar yang baik adalah suatu kecakapan yang dimiliki oleh setiap siswa dengan jalan latihan dalam usaha belajarnya sehingga menjadi kebiasaan yang melekat pada diri siswa. Dengan memiliki kebiasaan belajar yang baik, maka setiap usaha belajar akan memberikan hasil yang memuaskan.

Adapun yang menjadi indikator dalam kebiasaan belajar sebagai berikut:

<b>Variabel</b>	<b>Tabel 2.1 Indikator Kebiasaan Belajar</b> <b>Indikator</b>
<b>Kebiasaan Belajar</b>	<ol style="list-style-type: none"><li><b>1. Menyusun rencana belajar</b></li><li><b>2. Membuat jadwal belajar dan pelaksanaannya</b></li><li><b>3. Membaca dan membuat catatan</b></li><li><b>4. Persiapan sebelum mengikuti pelajaran</b></li><li><b>5. Mengulangi bahan pelajaran yang telah dipelajari dan didapatkan</b></li><li><b>6. Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru</b></li></ol>

*(Sumber: Olahan Peneliti)*

#### **2.1.2 Lingkungan Sekolah**

##### **2.1.2.1 Pengertian Lingkungan Sekolah**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa karena sekolah merupakan wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung.

Sartain (seorang Ahli Psikologi Amerika) dalam Purwanto (2014:28) menyatakan “lingkungan ialah meliputi semua kondisi dalam dunia yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes*, kecuali gen-gen”.

Yusuf dalam jurnal Nita Putriana (2015:16) (<http://ejournal.upi.edu/index.php/JPAK/article/view/15383/8646>) diakses 18 April 2019 menyatakan “sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sistematis yang melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial”.

Hal ini sejalan dengan pendapat Tu’u dalam jurnal Nita Tifani Manullang (2016:163) (<https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/jmmd/article/download/899/593>) diakses 25 April 2019 “lingkungan sekolah yaitu sebagai lembaga pendidikan formal, dimana di tempat inilah kegiatan belajar-mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik”.

Berbeda dengan pendapat yang diungkapkan Nana Syaodih Sukmadinata dalam jurnal Wahyuningsih (2013:138) (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jkpai/article/view/1189/1000>) diakses 23 April 2019 mengemukakan bahwa :

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berpengaruh dan bermakna bagi siswa dalam proses belajar mengajar yang ada di sekolah, baik itu dalam lingkungan sosial maupun lingkungan nonsosial. Lingkungan sekolah meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan kampus/sekolah, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar dan seterusnya, lingkungan sosial yang menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya serta staf sekolah yang lain.

Lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, berbagai kegiatan kokurikuler dan lain-lain”.

Berbeda dengan pendapat Karwati dan Priansa (2018:268) mengungkapkan bahwa “lingkungan sekolah adalah semua kondisi di sekolah, yang memengaruhi tingkah laku warga sekolah, terutama guru dan siswa sebagai ujung tombak proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, lingkungan sekolah akan memengaruhi proses tumbuh kembangnya kualitas guru dan siswa yang ada di sekolah”.

Lingkungan sekolah yang memengaruhi proses tumbuh kembangnya sekolah harus dapat menciptakan lingkungan yang kondusif. Lingkungan kondusif sangat mendukung bagi kenyamanan dan kelangsungan proses pembelajaran yang dialami oleh siswa di kelas. Siswa yang nyaman belajar akan memiliki keinginan belajar yang tinggi, sehingga dalam diri siswa akan tumbuh kesadaran untuk belajar dengan baik yang pada akhirnya akan menghasilkan prestasi belajar yang baik. Selain itu, lingkungan sekolah yang kondusif akan menjadikan guru merasa nyaman dengan lingkungan yang ada dan guru akan melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Karena guru dan siswa merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah seluruh kondisi yang ada di dalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan kegiatan belajar-mengajar, selain itu lingkungan sekolah juga akan membentuk peserta didik menjadi manusia yang dewasa dalam hal berinteraksi dengan sesama teman maupun dengan guru, serta membantu meningkatkan perkembangan pendidikan bagi para siswa serta mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa.

#### **2.1.2.2 Fungsi dan Peranan Lingkungan Sekolah**

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan siswa, karena sekolah merupakan tempat kedua selain keluarga dalam pembentukan karakter dan pribadi anak.

Hasbullah dalam jurnal Listriyanti Palangda (2017:26) (<http://eprints.unm.ac.id/4454/1/TESES%20LISTRIYANTI%20PALANGDA..pdf>) diakses 30 Maret 2019 mengemukakan bahwa fungsi lingkungan sekolah ada tujuh, yaitu :

- a. Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan
- b. Mengembangkan pribadi anak didik secara menyeluruh, menyampaikan pengetahuan dan melaksanakan pendidikan kecerdasan
- c. Spesialisasi, semakin meningkatnya diferensiasi dalam tugas kemasyarakatan dan lembaga sosial, sekolah juga sebagai lembaga sosial yang spesialisasinya dan bidang pendidikan dan pengajaran
- d. Efisiensi, terdapatnya sekolah sebagai lembaga sosial yang berspesialisasi di bidang pendidikan dan pengajaran maka pelaksana pendidikan dan pengajaran dalam masyarakat menjadi lebih efisien
- e. Sosialisasi, sekolah membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial, makhluk yang beradaptasi dengan baik di masyarakat
- f. Konservasi dan transmisi kultural, ketika masih berada di keluarga, kehidupan anak selalu menggantungkan diri pada orang tua, maka ketika memasuki sekolah ia mendapat kesempatan untuk melatih berdiri sendiri dan tanggung jawab sebagai persiapan sebelum ke masyarakat.

Selain itu fungsi daripada lingkungan sekolah adalah mengatasi kebosanan dalam belajar, memberikan suatu pembelajaran yang bisa membuat siswa lebih berprestasi, sebagai sarana belajar yang kompetitif. Fungsi lingkungan sekolah adalah membantu menciptakan serta menanamkan budi pekerti serta karakter yang baik, dimana pendidikan tersebut tidak dapat diberikan dirumah atau keluarga. Sebagian besar pembentukan kecerdasan, sikap dan minat sebagai bagian dari pembentukan kepribadian yang dilaksanakan di sekolah.

### **2.1.2.3 Ruang Lingkup Lingkungan Sekolah**

Lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana anak berada dalam lingkungan situasi belajar, dan lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang kepribadian anak.

Suasana lingkungan sekolah yang bagus sangat mendukung tumbuh kembang kepribadian yang bagus bagi siswa dan suasana belajar yang nyaman yang membentuk kedisiplinan belajar dan kedisiplinan sekolah. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Karwati dan Priansa (2018:271-275) bahwa ruang lingkup lingkungan sekolah dibagi menjadi dua yaitu lingkungan fisik dan lingkungan non fisik/sosial:

1. Lingkungan Fisik

- a. Sarana Sekolah

Dalam mencapai keberhasilan belajar di sekolah perlu adanya sarana dan prasarana yang memadai dalam pembelajaran. Dengan adanya alat pengajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan materi yang disampaikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju. Dengan demikian, apabila sarana sekolah lengkap maka minat siswa untuk belajar meningkat.

- b. Prasarana Sekolah

- a). Perpustakaan

Perpustakaan merupakan penyedia sumber informasi yang diperlukan oleh siswa, keberadaan sekolah sedikitnya menentukan tinggi rendahnya mutu pendidikan karena perpustakaan mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mengelola dan menyediakan sumber belajar secara efektif dan efisien.

- b). Ruang Kelas

Keadaan fasilitas fisik tempat belajar di sekolah sangat memengaruhi proses belajar mengajar. Slameto (2017:76) menyatakan “untuk belajar dengan efektif, diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur misalnya ruang kelas harus bersih, cukup terang dan sarana belajar cukup”.

- c) Keadaan Gedung

Jumlah siswa yang banyak serta karakteristik siswa berbeda-beda menuntut keadaan gedung harus memadai dalam setiap kelas. Ukuran ruangan, pengaturan cahaya dan ventilasi harus diperhatikan agar proses belajar berjalan dengan baik.

- c. Kelengkapan Sekolah

Kelengkapan sarana belajar dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

2. Lingkungan Non Fisik/Sosial

- a. Interaksi antara Guru dengan Siswa

Proses pembelajaran terjadi karena adanya interaksi antara guru dengan siswa. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa, maka siswa akan segan untuk berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

- b. Interaksi antara Siswa dengan Siswa

Slameto (2017:66) menyatakan bahwa “guru yang kurang mendekati peserta didik dan kurang bijaksana, tidak akan dapat melihat di dalam kelas terjadi persaingan yang tidak sehat, jiwa kelas tidak terbina dengan baik, bahkan hubungan masing-masing peserta didik tidak nampak”. Siswa yang memiliki sifat atau tingkah laku

yang kurang menyenangkan teman-temannya, mempunyai rasa rendah diri, mengalami tekanan batin, bahkan merasa diasingkan dari kelompok, akibatnya belajar akan menjaditerganggu.

#### **2.1.2.4 Lingkungan Sekolah yang Nyaman**

Lingkungan sekolah yang nyaman merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran peserta didik. Lingkungan sekolah yang nyaman akan membuat warga sekolah merasa nyaman untuk berlama-lama berada di tempat itu, serta akan membuat proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Karwati dan Priansa (2018:275-278) menjelaskan bahwa lingkungan sekolah yang nyaman terdiri dari.

1. Lapangan  
Ketersediaan fasilitas lapangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran siswa, dimana dapat menunjang kegiatan pembelajaran, misalnya kegiatan saat pembelajaran olahraga. Selain itu juga digunakan untuk upacara dan pentas seni.
2. Pepohonan Rindang  
Ketersediaan oksigen merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi pembentukan kecerdasan siswa. Pepohonan rindang di sekolah memiliki peran untuk menyuplai kebutuhan oksigen bagi siswa, sehingga siswa dapat berkonsentrasi dengan baik.
3. Sistem Sanitasi dan Sumur Resapan Air  
Dengan adanya sistem sanitasi yang baik, maka seluruh warga sekolah akan dapat lebih tenang dalam mengadakan proses pembelajaran. Tetapi juga diperlukan sumur resapan air yang akan menghisap genangan air, karena genangan air bisa dipastikan akan membuat kesehatan siswa rawan.
4. Toilet yang Bersih  
Toilet perlu dikelola dengan baik, karena dengan pengelolaan yang baik akan menghindarkan siswa dari bibit penyakit yang membahayakan.
5. Tempat Pembuangan Sampah  
Perlu ditumbuhkan kesadaran bagi seluruh warga sekolah untuk turut menjagalingkungan sekolah. Caranya adalah dengan menyediakan tempat sampah berupa tong-tong sampah dan tempat pengumpulan sampah akhir di sekolah, dan memberikan contoh kepada siswa untuk selalu membuang sampah pada tempatnya.
6. Sarana Ibadah  
Sarana ibadah yang memadai merupakan wahana peribadahan bagi warga sekolah. Selain itu, sarana ibadah akan membina mental religius siswa.
7. Kantin Sehat

- Kantin sehat adalah kantin yang menyediakan berbagai macam makanan yang sehat bagi siswa. Kantin sehat menyediakan makanan yang sehat, dimana siswa yang sehat akan mampu belajar dengan optimal.
8. Bangunan Sekolah yang Kokoh dan Sehat
  9. Bangunan sekolah sudah semestinya dibangun dengan kokoh dan memiliki syarat-syarat bangunan yang sehat, seperti ventilasi yang cukup dan luas masing-masing ruang kelas yang ideal.
  10. Lingkungan Sekitar Sekolah yang Mendukung  
Lingkungan sekitar sekolah sangat menentukan kenyamanan bagi siswa dan terhindar dari kebisingan serta bau yang tidak sedap.

### 2.1.2.5 Indikator Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang baik dan kondusif dapat memengaruhi siswa dan guru dalam melaksanakan proses belajar-mengajar. Selain itu dengan adanya lingkungan sekolah yang kondusif maka hubungan dan komunikasi setiap orang di sekolah berjalan dengan baik, metode pembelajaran aktif interaktif, sarana penunjang yang cukup memadai, siswa tertib disiplin, maka kondisi kondusif tersebut akan memberikan kenyamanan dan kelancaran proses pembelajaran. Keadaan ini diharapkan membuat prestasi belajar siswa lebih optimal. Adapun yang menjadi indikator dalam lingkungan sekolah sebagai berikut:

Variabel	<b>Tabel 2.2 Indikator Lingkungan Sekolah</b> Indikator
<b>Lingkungan Sekolah</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode mengajar guru</li> <li>2. Bagaimana relasi guru dengan siswa</li> <li>3. Bagaimana relasi siswa dengan siswa</li> <li>4. Alat pelajaran yang ada di sekolah</li> <li>5. Bagaimana disiplin sekolah</li> <li>6. Keadaan gedung sekolah</li> </ol>

*(Sumber: Olahan Peneliti)*

### 2.1.3 Prestasi Belajar

#### 2.1.3.1 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar sering juga disebut hasil belajar. Prestasi merupakan kemampuan nyata seseorang sebagai hasil dari melakukan suatu usaha kegiatan tertentu dan dapat di ukur hasilnya. Prestasi belajar digunakan untuk menunjukkan suatu proses pencapaian tingkat keberhasilan

terhadap usaha belajar yang telah dilakukan. Belajar sering juga dikaitkan dengan aktivitas yang membawa perubahan kepada seluruh individu, baik perubahan dari segi kebiasaan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta menyangkut perubahan yang terjadi pada beberapa kebiasaan manusia yang tidak lepas dari kepribadian.

Jika dikaitkan dengan konsep belajar, maka pengertian prestasi belajar akan mengarah pada suatu tujuan belajar yang mampu mengubah tingkah laku seseorang. Perubahan perilaku disebabkan karena seseorang mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang telah diberikan dalam proses belajar mengajar. Hamdani (dalam Istirani dan Pulungan 2018:35) menyatakan bahwa “Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok dan prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Slameto (2017:2) menyatakan “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Berbeda halnya dengan yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2017:4) menyatakan bahwa “prestasi belajar merupakan suatu pencapaian tujuan pengajaran yang ditunjukkan dengan peningkatan kemampuan siswa”. Sedangkan menurut pendapat Rohmalina Wahab (2016:244) bahwa “prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat di ukur dengan alat atau tes tertentu”.

Berdasarkan uraian beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil pengukuran dan penilaian dari suatu pembelajaran dan pengalaman yang mencakup perubahan tingkah laku atau kemampuan dalam bidang studi tertentu dalam mencapai tingkat prestasi yang langsung dapat di ukur dengan tes tertentu yang pada akhirnya ditunjukkan

melalui symbol, angka, huruf, maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa.

### **2.1.3.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar**

Setiap siswa memperoleh prestasi belajar yang berbeda-beda, dan tidak semua siswa mendapatkan prestasi belajar yang tinggi dan ada pula terdapat siswa yang mendapat prestasi belajar yang rendah. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang dapat memengaruhi pencapaian prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal).

Menurut Slameto (2017:54) faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa sebagai berikut :

- a. Faktor dari dalam diri (internal), yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar yang terdiri dari: Faktor Jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh); Faktor Psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan); serta Faktor Kelelahan (baik secara jasmani maupun rohani).
- b. Faktor dari luar diri siswa (eksternal) meliputi: Faktor Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan); Faktor Sekolah (berupa metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah); dan Faktor Masyarakat (berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Hal lain juga dikemukakan oleh Rohmalina Wahab (2016:248), bahwa faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa sebagai berikut:

- a. Faktor Internal, faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat memengaruhi prestasi belajarnya. Diantaranya yaitu: kecerdasan/intelegensi, bakat, minat dan motivasi.
- b. Faktor Eksternal, yaitu faktor-faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut. Diantaranya yaitu: keadaan lingkungan keluarga, keadaan lingkungan sekolah, dan keadaan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa secara umum terdiri atas dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal). Ketika seorang siswa memperoleh prestasi belajar yang kurang baik, belum tentu karena tidak pandai atau bodoh. Kegagalan atau kurang baiknya prestasi belajar yang diraih oleh siswa dapat terjadi karena adanya faktor yang memengaruhinya. Guru dan orang tua siswa perlu mengetahui dan memahami faktor yang dapat menghambat proses belajar dan membantu siswa dalam menghadapi berbagai kendala yang muncul pada prestasi belajarnya. Kemampuan setiap siswa berbeda-beda sehingga perlu adanya dukungan dari orang tua dan guru agar siswa dapat memperoleh prestasi belajar seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan masing-masing.

#### **2.1.4 Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar**

Kebiasaan belajar merupakan faktor yang memengaruhi siswa dalam pencapaian prestasi belajarnya. Kebiasaan belajar bukan merupakan bakat alamiah atau pembawaan lahir yang dimiliki siswa sejak kecil. Kebiasaan belajar terdapat pada kebiasaan belajar yang baik dan kebiasaan belajar yang kurang baik. Dalam proses keberhasilan dalam menguasai materi pelajaran tergantung pada kebiasaan belajar yang dilakukan siswa.

Menurut Nana Sudjana dalam jurnal Wahyuningsih (2013:140) (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jkpai/article/view/1189/1000>) diakses 23 April 2019 menyatakan “keberhasilan siswa atau mahasiswa dalam mengikuti pelajaran atau kuliah banyak bergantung kepada kebiasaan belajar yang teratur dan berkesinambungan”. Dalam hal ini, berarti siswa yang dikatakan memiliki kebiasaan belajar yang baik, apabila ia mampu memilih cara-cara belajar yang baik dan diterapkan dalam kegiatan belajarnya sehari-hari.

Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang teratur dan berkesinambungan akan mudah memahami dan menguasai materi pelajaran, baik yang disampaikan oleh guru di sekolah maupun yang dipelajari sendiri dari buku pelajaran. Berbeda dengan siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik, ia akan mengalami kesulitan dalam menguasai dan memahami materi pelajaran. Hal itu akan menghambat kemajuan dan kesuksesan belajarnya di sekolah sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar yang diperoleh. Dengan kata lain, semakin baik kebiasaan belajar yang dilakukan siswa, maka akan semakin baik pula prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

### **2.1.5 Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar**

Lingkungan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Prestasi belajar di sekolah tidak hanya dipengaruhi oleh bagaimana siswa dapat memahami pelajaran di sekolah, tetapi juga kondisi lingkungan sekolahnya yang mendukung. Slameto (2017:72) menyatakan “lingkungan yang baik perlu diusahakan agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya”. Lingkungan sekolah sangat berperan penting dalam proses belajar siswa. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah perlu menyediakan segala kebutuhan siswa untuk mencapai tujuan belajarnya. Kebutuhan tersebut adalah terciptanya lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan belajar siswa sehingga membantu siswa untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

Lingkungan sekolah yang mendukung akan memberikan kenyamanan bagi siswa sehingga dapat belajar dengan optimal yang pada akhirnya dapat mencapai prestasi yang baik. Karwati dan Priansa (2018:267) “siswa yang nyaman akan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar sehingga dalam dirinya akan tumbuh kesadaran untuk belajar dengan baik, yang pada akhirnya akan menghasilkan prestasi belajar yang baik”. Lingkungan sekolah yang kurang

mendukung kegiatan belajar siswa membuat siswa kurang nyaman untuk belajar sehingga pencapaian prestasi belajar kurang maksimal. Dengan kata lain, semakin baik lingkungan sekolah maka semakin baik pula prestasi belajar yang diperoleh siswa di sekolah.

### **2.1.6 Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar**

Kebiasaan belajar yang baik menjadi hal yang penting dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Siswa dikatakan memiliki kebiasaan belajar yang baik apabila ia mampu memilih cara-cara yang baik kemudian ia terapkan dalam kesehariannya sehingga akan tercipta suasana belajar yang benar-benar mendukung untuk belajar. Hal tersebut akan mendorong kelancaran proses belajar siswa. Proses belajar akan lebih optimal apabila ditunjang dengan lingkungan sekolah yang kondusif. Menurut Karwati dan Priansa (2018:267) “lingkungan sekolah yang kondusif sangat mendukung bagi kenyamanan dan kelangsungan proses pembelajaran yang dialami oleh siswa”.

Slameto (2017:28) menyatakan “proses belajar perlu adanya interaksi antara siswa dengan lingkungan”. Selain dari dalam diri siswa perlu menerapkan kebiasaan belajar yang baik, sekolah sebagai tempat belajar siswa juga harus menciptakan kondisi lingkungan yang mendukung proses belajar mengajar. Apabila lingkungan sekolah siswa mendukung, maka kegiatan belajar akan berlangsung dengan lancar. Dengan adanya kebiasaan belajar yang baik, kemudian didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif, akan diperoleh prestasi belajar yang optimal. Dapat dikatakan bahwa semakin baik kebiasaan belajar dan lingkungan sekolah, akan semakin baik pula prestasinya.

## **2.2 Penelitian yang Relevan**

### **Tabel 2.3 Penelitian yang Relevan**



Nama Peneliti	Tahun	Hipotesis	Hasil Penelitian
Wahyuningsih	2013	Ada Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan	Hasil penelitian menunjukkan: (1) Lingkungan Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi yang ditunjukkan dengan nilai $r_{xy} = 0,496$ , $r^2$ sebesar 0,246, $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,470 > 1,685$ ; (2) Kebiasaan Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi

			<p>berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi yang ditunjukkan dengan nilai <math>r_{x2y} = 0,441</math>, <math>r^2</math> sebesar <math>0,194</math>, <math>t_{hitung} &gt; t_{tabel}</math> yaitu <math>2,988 &gt; 1,685</math> dengan (3) Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi yang ditunjukkan dengan <math>R_{y(1,2)} = 0,614</math>, <math>R^2</math> sebesar <math>0,377</math>, dan <math>F_{hitung} &gt; F_{tabel}</math> yaitu <math>10,909 &gt; 3,24</math>.</p>
<p>Wulaningsih</p>	<p>2012</p>	<p>Ada pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Pada Kompetensi Mengelola Kartu Aktiva Tetap Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Cawas Tahun Ajaran 2011/2012</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1). Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Kompetensi Mengelola Kartu Aktiva Tetap, dibuktikan <math>r_{x1y} = 0,535</math>, <math>r^2_{x1y} = 0,286</math>, <math>t_{hitung} &gt; t_{tabel}</math> yaitu <math>5,514 &gt; 2,000</math>. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar pada Kompetensi Mengelola Kartu Aktiva Tetap, dibuktikan <math>r_{x2y} = 0,512</math>, <math>r^2_{x2y} = 0,262</math>, <math>t_{hitung} &gt; t_{tabel}</math> yaitu <math>5,194 &gt; 2,000</math>. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar pada Kompetensi Mengelola Kartu Aktiva Tetap, dibuktikan <math>R_{y(1,2)} = 0,609</math>, <math>R^2_{y(1,2)} = 0,371</math>, <math>F_{hitung} &gt; F_{tabel}</math> yaitu <math>22,114 &gt; 3,13</math>. Serta besarnya sumbangan relatif dari Variabel Kebiasaan Belajar <math>55,39\%</math>, Lingkungan Sekolah <math>44,61\%</math>, sedangkan sumbangan efektif Variabel Kebiasaan Belajar <math>20,55\%</math>, Variabel Lingkungan Sekolah <math>16,55\%</math></p>
<p>Revaf Siagian</p>	<p>2015</p>	<p>Ada pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan : 1) ada pengaruh positif minat kan kebiasaan belajar siswa</p>

## **Belajar Matematika**

secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika, 2) ada pengaruh positif minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika, 3) ada pengaruh positif kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika

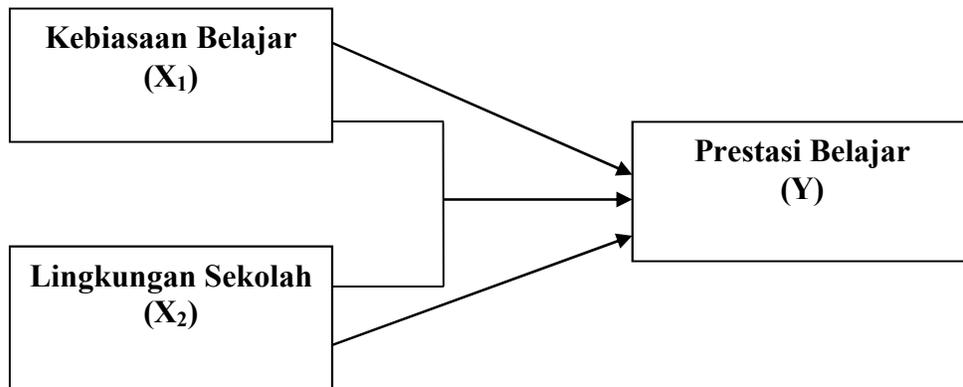
### **2.3 Kerangka Berpikir**

Berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran yang dicapai oleh siswa dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperolehnya dan dilihat dari faktor yang memengaruhinya. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa tersebut adalah faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Salah satu faktor dari dalam diri siswa (faktor internal) adalah kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Kebiasaan belajar penting dalam mengarahkan interaksi seseorang dengan lingkungannya dalam belajar. Kebiasaan yang baik akan memberi dampak yang baik bagi prestasi belajarnya, sebaliknya apabila kebiasaan belajar yang kurang baik maka akan berdampak buruk terhadap pencapaian prestasi belajarnya

Hal lainnya yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah lingkungan sekolah. Didalam lingkungan sekolah, siswa berinteraksi dengan lingkungan baru di luar lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah merupakan tempat di mana siswa melakukan kegiatan belajar mengajar dan bersosialisasi dengan orang lain di dalam lingkungan tersebut serta dapat memengaruhi tingkah laku siswa. Selain itu lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Lingkungan sekolah yang baik akan membuat siswa betah belajar dan akan membuat siswa mempunyai kenyamanan dalam belajar yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dalam memberi gambaran bahwa lingkungan yang baik akan memunculkan

siswa-siswi yang berprestasi. Sebaliknya, lingkungan sekolah yang kurang baik akan membuat siswa sering terganggu pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Untuk memperjelas hubungan antara variabel-variabel penelitian, dapat dilihat dalam gambar paradigma penelitian berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**  
**Sumber: Olahan Peneliti**

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2017:64) menyatakan “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Dikatakan sementara karena jawaban baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Parulian 2 Medan Tahun Ajaran 2018/2019

2. Ada pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Parulian 2 Medan Tahun Ajaran 2018/2019
3. Ada pengaruh positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Parulian 2 Medan Tahun Ajaran 2018/2019

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMA Parulian 2 Medan yang beralamat di Jalan Garuda Raya Ujung, Tegal Sari Mandala II, Medan Denai.

##### 3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan Tahun Ajaran 2018/2019.

#### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

##### 3.2.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2017:80) menyatakan “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Parulian 2 Medan yang berjumlah 90 orang siswa. Rincian jumlah populasi siswa masing-masing dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa (Orang)
1.	X MIA 1	25
2.	X MIA 2	19
3.	X IIS	36
	<b>Jumlah</b>	<b>90</b>

Sumber : Absensi Sekolah

##### 3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang di pandang dapat mewakili populasi sebagai subyek penelitian. Menurut Arikunto (2017:131) “sampel adalah bagaian atau wakil populasi yang diteliti”. Dengan demikian pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* sehingga peneliti mengambil seluruh populasi untuk dijadikan responden, yaitu 90 orang siswa kelas X SMA Parulian 2 Medan.

### **3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

#### **3.3.1 Variabel Penelitian**

Sugiyono (2017:38) menyatakan “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat.

- a. Variabel Bebas (X<sub>1</sub>) : Kebiasaan Belajar  
(X<sub>2</sub>) : Lingkungan Sekolah
- b. Variabel Terikat (Y) : Prestasi Belajar

#### **3.3.2 Definisi Operasional**

##### **1. Kebiasaan Belajar**

Kebiasaan belajar adalah suatu cara atau tahapan yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang, sehingga menghasilkan keterampilan belajar yang menetap pada diri siswa dimana siswa akan terbiasa melakukannya tanpa ada paksaan. Kebiasaan belajar pada dasarnya sesuatu yang dilakukan dengan cara yang sama dari waktu ke waktu, sehingga seseorang akan melakukannya secara otomatis. Kebiasaan belajar yang tersusun dan terencana dengan baik akan menghasilkan suatu dorongan bagi diri siswa untuk

berprestasi dan bertanggung jawab dengan tugasnya. Dalam penelitian ini indikator kebiasaan belajar yaitu menyusun rencana pembelajaran, pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, persiapan mengikuti pelajaran, mengulangi bahan pelajaran, dan mengerjakan tugas. Data kebiasaan belajar di ambil dengan angket atau kuesioner.

## **2. Lingkungan Sekolah**

Lingkungan sekolah adalah semua kondisi yang ada disekolah yang dapat memengaruhi tingkah laku warga sekolah, terutama guru dan siswa sebagai ujung tombak proses pembelajaran di sekolah. Lingkungan sekolah merupakan seluruh kondisi yang ada di lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang dapat memengaruhi tingkah laku siswa. Dalam penelitian ini, indikator lingkungan sekolah adalah metode mengajar, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, keadaan gedung. Data lingkungan sekolah di ambil dengan angket atau kuesioner.

## **3. Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah suatu hasil pengukuran dan penilaian dari suatu pembelajaran atau pengalaman yang mencakup perubahan tingkah laku atau kemampuan dalam bidang tertentu dalam mencapai tingkat kedewasaan yang langsung dapat di ukur dengan tes yang pada akhirnya ditunjukkan melalui symbol, angka, huruf, maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa. Indikator penilaian prestasi

belajar dilihat dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa kelas X SMA Parulian 2 Medan mata pelajaran ekonomi.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Observasi**

Observasi adalah suatu proses atau dengan maksud memenuhi pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Dalam teknik ini, penulis mengadakan pengamatan untuk melihat situasi dan keadaan yang sebenarnya tentang kebiasaan belajar dan lingkungan sekolah.

#### **3.4.2 Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berada di SMA Parulian 2 Medan yang ada hubungannya dengan penelitian.

#### **3.4.3 Kuesioner atau Angket**

Menurut Sugiyono (2017:142) bahwa “kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Penyebaran angket bertujuan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup, dimana jenis angket ini akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul. Oleh karena itu, skala pengukuran yang digunakan adalah *Skala Likert*. Dengan skala likert, maka

variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Angket yang diberikan kepada responden tentang variabel kebiasaan belajar sebanyak 20 soal dan untuk variabel lingkungan sekolah sebanyak 20 soal. Pada setiap item soal kuesioner disediakan 4 pilihan jawaban dengan skor masing-masing sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Alternatif Jawaban dan Bobot Pernyataan Angket**

No	Alternatif Jawaban	Bobot
<b>1</b>	<b>Selalu</b>	<b>4</b>
<b>2</b>	<b>Sering</b>	<b>3</b>
<b>3</b>	<b>Kadang-kadang</b>	<b>2</b>
<b>4</b>	<b>Tidak pernah</b>	<b>1</b>

Berikut ini kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.3 Lay Out Angket**

No	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	No. Soal	Jumlah
1.	<b>Kebiasaan Belajar (X<sub>1</sub>)</b>	7. Menyusun rencana belajar	1,2,3	3
		8. Membuat jadwal belajar dan pelaksanaannya	4,5,6,7,	4
		9. Membaca dan membuat catatan	8,9,10,11,12	5
		10. Persiapan sebelum mengikuti pelajaran	13,14	2
		11. Mengulangi bahan pelajaran yang telah dipelajari dan didapatkan	15,16,17	3
		12. Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru	18,19,20	3
2.	<b>Lingkungan Sekolah (X<sub>2</sub>)</b>	7. Metode mengajar guru	1,2,3,4	4
		8. Bagaimana relasi guru dengan siswa	5,6	2
		9. Bagaimana relasi siswa dengan siswa	7,8	2
		10. Alat pelajaran yang ada di sekolah	9,10,11	3
		11. Bagaimana disiplin sekolah	12,13,14,15 16,17,18,19,	4 5
		12. Keadaan gedung sekolah	20	
3.	<b>Prestasi Belajar (Y)</b>	<b>Daftar Kumpulan Nilai (DKN) Bidang Studi Ekonomi siswa kelas X SMA Parulian 2 Medan Tahun Ajaran 2018/2019</b>		

*Sumber : Olahan Peneliti*

### 3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Uji instrumen penelitian dimaksudkan untuk mengetahui uji validitas dan uji reliabilitas instrumen. Adapun uji instrumen yang dilakukan yaitu:

#### 3.5.1 Uji Validitas Angket

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Uji validitas digunakan untuk memperoleh instrumen yang valid dalam penelitian. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan *SPSS Versi 22*.

### **3.5.2 Uji Reliabilitas Angket**

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas digunakan untuk memperoleh instrumen yang reliabel dalam penelitian. Instrumen dikatakan reliabel jika ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) pada taraf signifikan 95% atau  $\alpha = 5\%$ . Namun sebaliknya jika ( $r_{hitung} < r_{tabel}$ ) maka instrumen dikatakan tidak reliabel. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan *SPSS Versi 22*.

## **3.6 Teknik Analisis Data**

Dalam proses analisis data diperlukan suatu teknik atau metode untuk memperoleh kesimpulan yang tepat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Uraian selengkapnya tentang teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

### **3.6.1 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.6.1.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data analisis berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribuai normal, maka uji

normalitas menggunakan pengujian parametric-test dan bila tidak berdistribusi normal maka pengujian menggunakan non-parametric test. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada *output Test of normality* nilai signifikansi (*sig*). Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila

nilai signifikansinya lebih dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan *SPSS Versi 22*.

### **3.6.1.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terdapat korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Deteksi multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Faktor* (VIF) tinggi ( $VIF = 1/Tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF tidak lebih dari 10. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan *SPSS Versi 22*.

## **3.6.2 Uji Hipotesis**

### **3.6.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisa ini digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen apabila masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan *SPSS Versi 22*.

### **3.6.2.2 Uji Parsial (Uji t)**

Uji parsial atau uji t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Apabila hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95 % atau  $\sigma = 5\%$ , maka hipotesis diterima dan apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka hipotesis ditolak.

Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan aplikasi *SPSS Versi 22*.

### **3.6.2.3 Uji Simultan (Uji F)**

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Keputusan menerima atau menolak hipotesis dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 95 % atau  $\sigma = 5$  %, maka hipotesis diterima
2. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 95 % atau  $\sigma = 5$  %, maka hipotesis ditolak.

Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan *SPSS Versi 22*.

### **3.6.2.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$  atau R Square) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh atau sejauh mana sumbangan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan *SPSS Versi 22*.

